

Terungkap, 65 Kilogram Ganja yang Disamarkan Seperti Paket Makanan

TANGERANG (IM) - Polres Metro Tangerang Kota berhasil menggagalkan penyelundupan ganja sebanyak 65 kilogram yang dibawa seorang kurir berinisial CR, Selasa (25/5). Selain menangkap CR, polisi juga menangkap pria berinisial SW yang berperan sebagai pengirim ganjanya.

Kapolres Metro Tangerang Kota Kombes Pol Deonijou De Fatima mengatakan, CR dan SW merupakan anggota sindikat Narkoba jaringan Sumatera. Rencananya barang haram tersebut akan dicidarkan di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek).

"Dari hasil investigasi, narkoba ini dikirim dan dikendalikan dari daerah Sumatra yang akan dicidarkan di Jabodetabek," ungkap Deonijou dalam jumpa pers di Mapolres Metro Tangerang Kota, Selasa (25/5). Kasus ini terungkap setelah petugas mendapatkan informasi adanya pengiriman ganja yang akan dibawa oleh CR dari wilayah Aceh. Polisi lalu mengamati kegiatan CR, dan membuntuti mo-

bil yang dibawa CR, mulai dari Jalan Daan Mogot, Kota Tangerang, sampai di daerah Tanah Abang, Jakarta Pusat. "Di sana, petugas berhasil membekuk CR dengan barang buktinya berupa 64 kilogram jenis ganja yang disimpan dalam mobil Avanza," lanjut Kapolres.

Pelaku rencananya akan mengirimkan ganja tersebut melalui ekspedisi jalur darat, dan diinformasikan sebagai pengiriman makanan. Ganja tersebut pun dikirim menggunakan jasa ekspedisi truk yang tidak diperiksa satu persatu barangnya karena lintas provinsi. "Mereka kedoknya bilang ke ekspedisi kirim makanan. Karena itu barang yang dikirim dalam satu truk itu banyak sekali jadi enggak diperiksa," terangnya.

Para tersangka akan dikenakan Pasal 114 ayat (2) Subsider Pasal 111 ayat (2) Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, dengan ancaman pidana mati, seumur hidup atau paling singkat 6 tahun dan paling lama 20 tahun. • **lus**

12 | PoliceLine

IDN/ANTARA



BNN MUSNAHKAN BARANG BUKTI NARKOTIKA

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komisaris Jenderal Polisi Petrus Reinhard Golose memasukkan barang bukti narkotika pada mesin pembakar limbah berbahaya (incenerator) saat pemusnahan barang bukti hasil sitaan di Kantor BNN, Jakarta, Selasa (25/5). BNN memusnahkan barang bukti hasil sitaan dari sembilan lokasi pada Januari sampai Mei 2021, yaitu 794,62 kilogram sabu-sabu, 19.675 butir ekstasi, dan 22,33 kilogram ganja yang sebagian besar narkotika disita tersebut merupakan barang buatan Segitiga Emas (Golden Triangle) dan Bulan Sabit Emas (Golden Crescent).

Ancaman Teroris KKB Meningkat, Polri Beri Perhatian Khusus Pada 4 Kabupaten di Papua

Di Kabupaten Intan Jaya, Mimika, Puncak Ilaga dan Nduga, masih terjadi serangan dari teroris KKB yang mengakibatkan korban di pihak aparat.

JAKARTA (IM) - Polri memberikan perhatian khusus kepada empat kabupaten di

Papua menyusul meningkatnya ancaman kelompok teroris Kelompok Kriminal Bersenjata

(KKB).

Keempat kabupaten yang dimaksud adalah Kabupaten Intan Jaya, Mimika, Puncak, dan Nduga yang mengalami eskalasi ancaman keamanan oleh KKB akhir-akhir ini.

"Saya mau sampaikan secara umum kami mendapatkan briefing data dari Kapolda Papua sampai dengan hari ini

Papua masih dalam keadaan aman dan kondusif, beberapa wilayah yang jadi atensi kita ada empat, Kabupaten Intan Jaya, Mimika, Puncak Ilaga dan Nduga, ini yang masih ada aksi kelompok bersenjata," kata Kabintelkam Polri, Komjen Pol Paulus Waterpauw dalam tayangan video di Youtube Kemenkominfo TV, Rabu (26/5).

Beberapa waktu lalu, serangan KKB di keempat kabupaten Papua tersebut menyebabkan korban di pihak aparat. Menurut Paulus, hal inilah yang menjadi atensi Polri dan TNI khususnya dalam menanggapi aksi kekerasan yang dilakukan KKB.

Sebelumnya, Satgas Operasi Nemangkawi menangkap I.W, seorang anggota Terinus Enumbi di Kabupaten Puncak Jaya, Papua, Minggu (23/5). I.W ditangkap karena sebelumnya telah masuk dalam Pencarian Orang (DPO) Kepolisian.

I.W merupakan salah satu penyulap senjata kelompok Terinus Enumbi, pelaku pembunuhan Almarhum Letda Blegur pada Agustus 2018 lalu.

Di samping itu, dia juga pelaku perampasan senjata api milik seorang prajurit TNI yang kala itu sedang membawa sembako, pada Februari 2020 lalu.

Sebelumnya, pada Jumat (21/5) lalu terjadi baku tembak antara pasukan TNI-Polri dengan Kelompok Kriminal

Bersenjata (KKB) Lekagak Telenggen di Kampung Makki, Distrik Ilaga, Papua.

Dalam peristiwa tersebut, satu anggota kelompok teroris tewas usai ditembak oleh aparat yang tergabung dalam Satgas Nemangkawi. Adapun identitas anggota Lekagak Telenggen itu adalah Welenggen Tabuni.

"Satu orang KKB Meninggal Dunia atas nama Welenggen Tabuni," kata Kasatgas Humas Ops Nemangkawi Kombes M. Iqbal Alqudus kepada MNC Portal Indonesia, Jakarta, Jumat.

Menurut Iqbal, setelah peristiwa baku tembak itu, personel TNI-Polri saat ini berhasil menguasai wilayah Ilaga, Papua. Seluruh pasukan pun dalam keadaan aman dan selamat dalam baku tembak tersebut.

Sementara, kata Iqbal, ada satu orang dari KKB Lekagak Telenggen yang kabur pasca-baku tembak.

Saat ini, aparat tengah melakukan pengejaran.

"Personel dan materi dalam keadaan aman dan lengkap. 1 orang KKB melarikan diri ke arah Muara," ujar Iqbal.

Adapun sejumlah barang bukti yang diamankan dari peristiwa itu antara lain, satu jenazah KKB, satu bendera bintang kejora, empat butir amunisi 5,56 mm, satu parang, satu busur panah, satu kalung pluit, satu KTP atas nama Welenggen Tabuni dan beberapa dokumen. • **lus**

Polsek Duren Sawit Buru Pelaku Begal yang Pukuli Perempuan di Duren Sawit

JAKARTA (IM) - Polsek Duren Sawit, Jakarta Timur, masih menyelidiki aksi pembegalan dengan korban seorang perempuan berinisial PT di Jalan H Dogol, Duren Sawit, pada Minggu (23/5) lalu. Informasi yang didapat menyebutkan tidak ada barang berharga korban yang diambil.

"Kami masih melakukan penyelidikan. Barang-barang korban juga tidak ada yang hilang. Ponsel, emas, dan tas itu masih ada," ujar Kanit Reskrim Polsek Duren Sawit Iptu Dicky Agri Kurniawan saat dihubungi wartawan, Rabu (26/5).

Namun pelaku begal memukul korban sehingga mengalami luka-luka.

Kini korban masih dirawat di Rumah Sakit Sisma Medika, Jakarta. Polisi masih menunggu kondisi korban membaik untuk dimintai keterangan.

"Makanya itu kami mau memastikan TKP (pembegalan) dulu. Korban masih belum bisa dimintai keterangan," kata Dicky.

Dicky pun mengimbau kepada keluarga korban untuk membuat laporan kejadian yang disebut begal itu untuk proses penyelidikan lebih lanjut.

"Sampai saat ini belum ada laporan. Kronologi ini baru keterangan versi suami," ucap Dicky.

Dicky sebelumnya menjelaskan, berdasarkan keterangan sementara dari suami korban, peristiwa yang dialami oleh PT terjadi sekitar pukul 19.00 WIB. Saat itu korban keluar dari rumahnya yang berada di Jalan Ni Gusti Ngurah Rai, Jakarta Timur, untuk naik ojek online.

"Keterangan dari suaminya bahwa istrinya cari ojek online tidak dapat. Akhirnya di jalan ada orang naik motor menawarkan, 'Mbak ojek?' Akhirnya dia naik," ujar Dicky.

Dari situ, korban dibawa tukang ojek yang diduga pelaku melintasi arah Kanal Banjir Timur ke arah Rumah Sakit Duren Sawit hingga terjadi pembegalan.

Berdasarkan keterangan suami korban, modus pelaku kala itu menjatuhkan motor kemudian membegal.

"Ini baru versi dari pihak suami ya. Tukang ojeknya itu menjatuhkan motornya, baru (korban) dipukul," kata Dicky menjelaskan.

Korban saat itu dibawa oleh pengendara mobil ke Rumah Sakit Harum Sisma Medika, Jakarta, untuk mendapatkan perawatan. Saat ini korban masih belum bisa dimintai keterangan oleh polisi terkait aksi begal itu.

"Masih dirawat. Kemarin sempat kami interview, dia bilang, 'Pak saya lupa, Pak, saya tidak ingat, gelap, Pak,'" kata Dicky meniru ucapan korban.

Dicky mengatakan, jajarannya sudah melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP).

Penyidik sudah meminta keterangan sejumlah pedagang di lokasi kejadian, tetapi hingga kini belum ada yang mengetahui peristiwa begal itu.

"Kami tanya sama para pedagang tidak ada kejadian (begal). Keluarga korban juga belum membuat laporan nih. Sudah kami tunggu-tunggu, sudah kami ingatkan, sampai saat sekarang belum membuat laporan," tuturnya. • **lus**



IDN/ANTARA

LANTAMAL X JAYAPURA GAGALKAN PENYELUNDUPAN ANJING RAS HUSKY

Prajurit TNI AL mengamankan tiga ekor anjing ras jenis Husky di Satuan Keamanan Laut (Satkamla) Porasko, Kota Jayapura, Papua, Selasa (25/5). Satuan Patroli Lantamal X Jayapura menggagalkan penyelundupan tiga ekor anjing ras jenis husky yang masuk ke Pelabuhan Jayapura tanpa dokumen dengan menggunakan KM. Ciremai sesuai Pergub Papua Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pemasukan Hewan-Hewan Tertentu ke wilayah Provinsi Papua.

Penghina Gus Miftah Tak Bisa Diproses Hukum, Ini Kata Polisi

TRENGGALEK (IM) - Harmoko, pemuda asal Trenggalek, pelaku ujaran kebencian terhadap dai Gus Miftah tidak bisa diproses secara hukum. Kenapa?

Kasatreskrim Polres Trenggalek AKP Tatar Herawan mengatakan, ujaran kebencian yang dilakukan Harmoko masuk dalam delik aduan murni. Sehingga bila orang yang dihina tidak melapor secara resmi ke polisi, maka kasusnya tidak bisa proses secara hukum.

"Sedangkan dalam kasus ini, Gus Miftah tidak melapor, ya tidak bisa diproses," kata Tatar, Rabu (26/5).

Dalam komunikasinya, Gus Miftah mengaku percuma jika melapor ke Harmoko, dengan kondisi kejiwaan yang tidak stabil.

"Katanya percuma kalau dilapor dan jika nantinya diperiksakan kejiwaannya ternyata terganggu, malah repot sendiri," ujar Tatar.

Sebelumnya, Harmoko (24) warga Desa Ngrambingan, Kecamatan Panggul diamankan polisi, karena

melakukan penghinaan atau ujaran kebencian terhadap dai Gus Miftah. Ujaran kebencian itu diungkapkan akun Instagram @mokooku di Instagram story. Ia menghina Gus Miftah dengan kata-kata kasar dan kemudian hal itu menjadi viral.

"Miftah gendeng, Ali Gondrong sak kanca-kanca kuwi jahulak. Matamu opo podora nyawang kiai kuwi piye? (Miftah gila, Ali Gondrong dan teman-temannya itu jahulak. Matamu apa tidak melihat kiai itu bagaimana),"

Demikian Ditulis pemilik akun @mokooku, seperti yang dilihat pada Selasa (25/5) kemarin.

Meski videonya telah diunggah ulang oleh Gus Miftah, pemilik akun @mokooku tampak tidak menunjukkan rasa takut. Bahkan penghina Gus Miftah ini balik merespons melalui kolom komentar.

"Kowe ojo dakwah, kowe as* udu kiai, Tak picles ndasmu lek ora leren (Kamu jangan dakwah, kamu a** bukan kiai. Saya injak kepalamu kalau tidak berhenti)," tulis @mokooku. • **lus**

Sadis, Leher Bocah di Aceh Diikat Tali Lalu Ditarik Bak Ternak Gegara Mencuri

BANDA ACEH (IM) - Video yang menunjukkan seorang bocah diikat pada bagian leher dan tangannya lalu ditarik bak ternak, viral di media sosial. Anak itu disebut kepergok mencari uang di masjid.

Dalam video berdurasi 15 detik yang dilihat pada Rabu (26/5), memperlihatkan seorang pria tengah mengikat leher seorang anak. Pria itu kemudian menarik tali yang mengikat leher bocah itu bak menarik hewan ternak.

Pria itu sempat membawa bocah itu berjalan beberapa langkah sambil memegang tali yang menjerat leher bocah tersebut. Terdengar teriakan dari warga yang ada di lokasi.

Beberapa orang di lokasi meminta sang pria melepas tali yang menjerat leher bocah. Sejumlah anak-anak ikut menyalak saat bocah itu diikat.

Kejadian itu disebut terjadi di Masjid Gampong Cempudak, Tanah Jambo Aye, Aceh Utara, Senin (24/5). Bocah itu disebut diamankan warga karena diduga mencuri

celengan masjid.

"Pelaku diamankan warga pada Senin (24/5) kemarin, kemudian personel Polsek Tanah Jambo Aye menjemput pelaku dan membawanya ke Mapolsek Tanah Jambo Aye," kata Kapolsek Tanah Jambo Aye, AKP Ahmad Yani, kepada wartawan.

Ahmad mengatakan kasus dugaan pencurian di masjid itu telah diselesaikan antara pihak keluarga serta pengurus masjid. Keluarga pelaku disebut bersedia mengganti uang yang diambil pelaku senilai Rp 1,5 juta. "Di hari yang sama, kasus itu diselesaikan secara kekeluargaan di Kantor Polsek Tanah Jambo Aye," jelas Ahmad.

Dia menyebut polisi bakal memanggil pria yang mengikat leher bocah itu untuk dimintai keterangan. Menurut Ahmad, pihaknya baru mengetahui bocah itu diikat setelah videonya viral.

"Nanti akan dilakukan penyelidikan, kita tindak lanjut dan memanggil orang yang melakukan hal itu dalam video tersebut," ujarnya. • **lus**

Anggota DPRD Bekasi Harap Anaknya yang Tersangka Pencabulan Nikahi Korban

BEKASI (IM) - AT (21), anak anggota DPRD Kota Bekasi, Ibnu Hajar Tanjung, tersangka kasus pencabulan ABG, telah ditahan polisi setelah menyerahkan diri. AT disebut bakal menikahi korban jika pihak korban setuju.

"Jadi begini, kalau korban atau orang tuanya mau, kita akan menikahkan (AT dengan korban). Karena itu pandangan, karena begini, orang berzina itu ya, kalau nggak harus dinikahkan, bagaimana? Kasihan menanggung dosa, gitu," ujar Bambang Sunaryo, kuasa hukum AT dan Ibnu Hajar Tanjung, Rabu (26/5).

Meski demikian, dia mengatakan rencana pernikahan belum dibicarakan dengan orang tua korban. Dia menyebut belum ada kesempatan bertemu korban atau keluarganya untuk membicarakan rencana pernikahan ini.

"Orang tua AT ini kan orang tua agama, taat beragama. Pasti dia punya pandangan, pernah berbicara dengan saya, 'Cobalah kalau mau ya dinikahkan untuk menghapus dosa', kan begitu," ujar Bambang.

"AT setuju karena juga memang atas dasarnya suka AT-nya (dengan korban). Saling sayang sebenarnya, atas dasarnya saling sayang ini anak berdua ini sebenarnya, kan begitu," katanya.

Sebelumnya, AT menyerahkan diri ke polisi setelah menjadi tersangka pencabulan seorang ABG.

"Saya mewakili Pak Ibnu Hajar Tanjung sudah menyatakan permintaan maaf, tapi (perbuatan AT) tidak terkait. Artinya, perbuatan AT ini berdiri sendiri, jadi tidak ada keterlibatan dengan bapaknya, lebih-lebih partai politik," ujar Bambang Sunaryo, ketika dihubungi wartawan, Selasa (25/5).

Meski demikian, Bam-

bang mengatakan, Ibnu Hajar Tanjung menyerahkan sepenuhnya proses hukum aT ke Polres Metro Bekasi Kota. Dia mengatakan Ibnu tetap berupaya tegar menghadapi masalah yang melibatkan anaknya tersebut.

"Kondisinya Pak (Ibnu Hajar) Tanjung bukan masalah biasa atau tidak kondisinya, tetap bagaimana itu anaknya. Tapi terkait dengan itu, ya Pak Tanjung tegar menghadapi masalah ini," imbuhnya.

Kapolres Metro Bekasi Kota Kombes Aloysius Supriyadi mengatakan AT dalam kondisi sehat di dalam sel tahanan. Proses hukum terus berjalan.

AT sempat kabur setelah ditetapkan sebagai tersangka kasus pencabulan ABG. Dia kemudian menyerahkan diri ke polisi pada Jumat (21/5).

Kabur ke Cilacap - Bandung

AT (menyerahkan diri setelah dibujuk orang tua. AT melarikan diri setelah mengetahui bahwa dia dilaporkan ke polisi oleh korban. "Pelaku kabur karena ketakutan karena pemberitaan media yang bertubi-tubi sehingga pelaku melarikan diri," ujar Aloysius.

Aloysius mengatakan AT melarikan diri ke Cilacap Jawa Tengah, di hari dirinya dilaporkan ke polisi. Sempat tinggal beberapa hari di Cilacap, AT lalu kabur ke Bandung, Jawa Barat.

"Jadi pada saat laporan itu dibuat tanggal 12 April, yang bersangkutan langsung melarikan diri. Melarikan diri ke Cilacap terus Bandung, Cilacap ke rumah saudaranya," katanya.

Sementara itu, Kasat Reskrim Polres Metro Bekasi Kota AKBP Heri Purnomo mengklaim kepolisian sebenarnya sudah mengetahui posisi terakhir AT di Band-



IDN/ANTARA

POSKO PEMERIKSAAN KASUS COVID-19 USAI LIBUR PANJANG Petugas kepolisian memerintahkan pengguna kendaraan bermotor melakukan swab antigen, di Depok, Jawa Barat, Selasa (25/5). Swab antigen yang dilakukan Polres Metro Depok tersebut guna mencegah lonjakan kasus Covid-19 usai libur panjang